

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pada perkembangan zaman saat ini persaingan bisnis semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk melakukan seluruh aktifitasnya secara efektif dan efisien agar perusahaan memiliki keunggulan bersaing, sehingga kelangsungan hidup perusahaan tetap terjaga. Salah satu faktor pendukung kelangsungan hidup perusahaan adalah tersedianya dana yang cukup untuk membiayai segala aktifitas perusahaan. Salah satu sumber dana yang mudah didapat oleh perusahaan untuk tambahan modal yaitu dengan menjual saham perusahaan kepada publik melalui pasar modal, karena sekarang ini banyak sekali perusahaan yang sudah menjual sahamnya di pasar modal untuk memperoleh modal tambahan.

Dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal memberikan batasan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan sebagai penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Menurut Kasmir (2012: 184), pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal, jadi dapat disimpulkan pasar modal adalah tempat bertemunya pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dengan pihak yang membutuhkan dana (emiten).

Perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada public dan siap dinilai oleh public secara terbuka disebut perusahaan Go Public, menurut Rosdian Widiawati Watung dan Ventje Ilat (2016). Dengan menjual sahamnya di pasar modal, maka perusahaan akan mendapatkan modal tambahan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha. Perusahaan yang go public juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk memperoleh keuntungan dengan berinvestasi di perusahaan tersebut, karena perusahaan yang go public memiliki tujuan akan memaksimalkan kemakmuran dan mensejahterakan ekonomi para pemegang sahamnya dengan memberikan keuntungan yang besar dari setiap investasinya. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut tidaklah mudah, mengingat hampir setiap hari harga saham mengalami fluktuasi yang menggambarkan perubahan harga saham di bursa.

Saat ini investasi modal memang menjadi investasi yang sangat menarik, karena banyaknya perusahaan go public mengundang para investor masuk ke dalam pasar modal untuk berinvestasi dengan membeli sebuah saham perusahaan dan berharap dikemudian hari akan memperoleh keuntungan yang besar dari investasinya. Selain untuk memperoleh keuntungan, para investor juga harus mempertimbangkan setiap risiko yang akan dihadapi dalam investasinya di pasar modal karena mengingat saham yang bersifat *high return-high risk*.

Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, para investor akan melakukan penilaian terlebih dahulu untuk melihat apakah kinerja pada perusahaan tersebut baik atau tidak. Penilaian dapat dilakukan dengan melihat harga saham perusahaan, karena harga saham dapat menjadi salah satu indikator

yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan perusahaan. Jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor dan calon investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola usahanya, menurut Ni Made Putri dan I Made Dana (2016). Selain untuk mengukur keberhasilan perusahaan, harga saham juga dapat mencerminkan nilai suatu perusahaan, menurut Deitiana dalam Gerald Edsel Yermia Egam, dkk (2013), dimana semakin tinggi harga sahamnya maka nilai perusahaannya pun akan semakin bagus dan sebaliknya, jika semakin rendah harga sahnya maka semakin rendah juga nilai perusahaannya. Oleh karena itu, perusahaan harus memperhatikan harga saham yang dijual, karena jika harga saham perusahaan terlalu rendah maka akan dinilai kinerja perusahaannya kurang baik dan jika harga sahamnya terlalu tinggi maka akan mengurangi kemampuan investor untuk membeli saham perusahaan, sehingga hal itu akan menyebabkan harga saham sulit meningkat.

Dalam berinvestasi, para investor diperhadapkan pada risiko-risiko yang mungkin terjadi, mengingat harga saham dapat mengalami fluktuasi, sehingga melakukan penilaian melalui analisis fundamental dan teknikal sebelum berinvestasi sangat penting untuk meminimalisir risiko yang tidak diharapkan. Dan dengan melakukan penilaian pada perusahaan, para calon investor juga dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk terus bertumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang.

Harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental melalui indikator rasio keuangan pada suatu perusahaan. Dimana rasio adalah perbandingan antara

dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan indikator kesehatan keuangan pada periode tertentu. Beberapa rasio keuangan yang dapat mempengaruhi harga saham diantaranya Laba per Saham (EPS), Marjin Laba Bersih (NPM), dan Nilai Tambah Pasar (MVA). Rasio tersebut dapat diketahui dengan cara melihat pada laporan keuangan perusahaan atau ikhtisar laporan keuangan.

Dalam berinvestasi, para investor akan tertarik pada keuntungan yang besar dari perusahaan. Besarnya keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dapat dilihat dari laba atas saham yang diberikan perusahaan kepada para investor. Menurut Darmajidan Fakhrudin dalam Pande Widya dan Nyoman Abundanti (2012:154) , EPS merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. Informasi terpenting bagi investor untuk mengetahui laba yang diperoleh dari investasinya adalah dengan melihat nilai laba per saham perusahaan tersebut, menurut Tandelilin dalam Martisa Nabila Yumia dan Khairunnisa (2010:374). Laba per saham (EPS) merupakan indikator yang paling sering diperhitungkan oleh para investor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, karena laba per saham menjadi salah satu cara untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan, sehingga semakin tinggi laba per saham yang diberikan perusahaan, maka akan mengundang semakin banyak investor yang ingin membeli saham perusahaan tersebut karena perusahaan dinilai dapat memberikan pengembalian yang cukup baik kepada para investor dan tentu hal ini akan mendorong harga saham mengalami peningkatan.

Selanjutnya, untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan juga dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari penjualan yang diukur dengan rasio margin laba bersih (NPM). Margin laba bersih (NPM) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan, menurut Sudana dalam Nuraini Pitriana (2011:23). Rasio ini dapat mencerminkan efisiensi seluruh bagian dalam perusahaan baik produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. Menurut Tandililin dalam Nuraini Pitriani (2010:239), dengan NPM yang tinggi dapat menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus karena perusahaan dapat menghasilkan laba bersih yang besar melalui aktivitas penjualannya sehingga saham perusahaan akan banyak diminati investor dan harga saham perusahaan pun akan meningkat.

Dengan kemampuan perusahaan menghasilkan nilai EPS dan NPM yang tinggi, pasti akan menyenangkan hati para investor karena hal tersebut adalah tujuan utama perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran bagi pemegang saham dengan memberikan keuntungan yang besar dari investasinya. Selain laba per saham (EPS) dan margin laba bersih (NPM), kemakmuran para pemegang saham juga dapat ditingkatkan dengan memaksimalkan perbedaan antara nilai pasar saham perusahaan dengan jumlah modal ekuitas yang dipasok oleh para investor kepada perusahaan, dan perbedaan ini disebut sebagai nilai tambah pasar (MVA). Selain untuk mengukur kinerja perusahaan, MVA ini juga dapat digunakan untuk mengukur sukses tidaknya sebuah perusahaan dalam menciptakan kekayaan bagi pemegang saham. Jadi, kekayaan atau kesejahteraan

pemilik perusahaan (pemegang saham) akan bertambah apabila Market Value Added (MVA) bertambah. Semakin tinggi MVA, maka menunjukkan nilai tambah yang lebih besar bagi investor sehingga harga saham juga akan meningkat, menurut Ni Made Putri dan I Made Dana (2016).

Pemilihan perusahaan makanan dan minuman. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 - 2017 menjadi unit dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai harga saham perusahaan.

Berikut data kenaikan dan penurunan harga saham pada perusahaan Makanan dan Minuman selama tahun 2013-2017 :

**Tabel 1.1**  
**Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman**  
**Periode Tahun 2013-2017**

Nama Perusahaan	Kode Perusahaan	Tahun	EPS (%)	NPM (%)	MVA (dlm miliar)	Tahun	Harga Saham (Rp)
PT Sekar Bumi, Tbk	SKBM	2013	67	4,47	221	2014	970
		2014	82,8	6,08	601	2015	945
		2015	44,48	2,94	541	2016	640
		2016	30,43	1,53	231	2017	715
		2017	15,4	1,41	211	2018	695
PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk	ROTI	2013	31,2	10,49	4386	2014	1385
		2014	37,27	10,03	6057	2015	1265
		2015	53,45	12,44	5215	2016	1600
		2016	55,31	11,09	6656	2017	1275
		2017	27,66	5,43	5068	2018	1200
PT Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk	AISA	2013	106,39	8,57	1827	2014	2095
		2014	110,57	7,35	3157	2015	1210
		2015	100,49	6,22	-72	2016	1945
		2016	184,39	10,99	1996	2017	476
		2017	-171,47	-17,21	-1870	2018	168
PT Indofood Sukses Makmur, Tbk	INDF	2013	285	9,23	57914	2014	6750
		2014	449	8,22	59228	2015	5175
		2015	338	5,79	45396	2016	7925
		2016	472	7,9	69541	2017	7625
		2017	473	7,26	66904	2018	7450
PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	ICBP	2013	193	8,91	44687	2014	13100
		2014	227	8,57	61801	2015	13475
		2015	257	9,21	62185	2016	8575
		2016	309	10,54	81500	2017	8900

		<b>2017</b>	326	9,95	85290	<b>2018</b>	10450
<b>PT Mayora Indah, Tbk</b>	<b>MYOR</b>	<b>2013</b>	1115	8,43	19361	<b>2014</b>	20900
		<b>2014</b>	18	2,89	14615	<b>2015</b>	1220
		<b>2015</b>	55	8,44	22083	<b>2016</b>	1645
		<b>2016</b>	61	7,57	30515	<b>2017</b>	2020
		<b>2017</b>	71	7,83	37810	<b>2018</b>	1620

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Berdasarkan tabel diatas, penurunan harga saham perusahaan makanan dan minuman rata-rata terjadi pada tahun 2015, 2017 dan 2018. Penurunan harga saham tahun 2015 disebabkan karena pergerakan ekonomi yang melambat yang berdampak pada industri makanan dan minuman. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ikut mempengaruhi kinerja perusahaan karena banyak perusahaan yang mengimpor bahan baku dari luar negeri. ([www.bisnis.tempo.co.id](http://www.bisnis.tempo.co.id)).

Pada tahun 2017 dan 2018 penurunan harga saham yang disebabkan karena pelemahan penjualan ritel dan pelemahan penjualan terbesar terjadi pada komponen makanan dan minuman sehingga hal itu menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan makanan dan minuman, dan pelemahan daya beli masyarakat terhadap barang konsumsi juga menjadi penyebab turunnya harga saham perusahaan makanan dan minuman, sehingga kinerja saham barang konsumsi perlu diwaspadai, pasalnya ada kecenderungan ekspektasi terhadap penjualan ritel turun dah hal tersebut berpotensi mendorong kinerja emiten dari sektor barang konsumsi tertekan. ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)). Penurunan penjualan barang makanan dan minuman disebabkan karena perubahan gaya hidup masyarakat indonesia, yang dulu memberi parcel makanan dan minuman untuk handai taulan seperti biskuit, camilan, sirup saat mudik merupakan suatu

kemewahan, akan tetapi kini semua berubah karena orang lebih milih memberikan hadiah berupa barang seperti ponsel ke orangtua atau anaknya, karena menurut mereka makanan minuman bisa beli di *minimarket* karena distribusi sekarang makin merata ke desa. Dan daya beli masyarakat kelas menengah ke bawah mengalami penurunan karena rata-rata mereka hanya melakukan pembelian makanan dan minuman pada saat memperoleh gaji, sementara untuk kelas menengah ke atas lebih senang menyimpan uangnya daripada membeli makanan dan minuman, sehingga tabungan mereka di bank di atas Rp 2 miliar meningkat ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)).

Daya beli masyarakat yang menurun menyebabkan masyarakat akan lebih irit dalam berbelanja yang akhirnya mengubah pola spending (belanja) masyarakat, sehingga produk yang tidak terlalu *urgent*, mereka kurangi pengeluarannya seperti minuman siap saji yang salah satu bukan produk *basic* dan produk jenis minuman siap saji yang mengalami penurunan yang sangat tajam ([www.finance.detik.com](http://www.finance.detik.com)).

Akibat terjadinya penurunan penjualan, tentu berakibat pada penurunan laba yang diperoleh perusahaan, sehingga nilai NPM perusahaan akan menurun karena perusahaan belum mampu memaksimalkan laba yang dihasilkan dari penjualan. nilai EPS perusahaan juga akan mengalami penurunan, karena laba yang diperoleh perusahaan menurun maka keuntungan yang diberikan perusahaan untuk setiap lembar saham yang dimiliki pemegang saham juga akan mengalami penurunan dan nilai MVA juga akan mengalami penurunan, karena penurunan laba yang disebabkan penjualan yang menurun menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu meningkatkan nilai modal yang telah diinvestasikan oleh para

investor, sehingga kekayaan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham pun akan menurun. Dengan penurunan NPM, EPS dan MVA tentu akan berdampak pada penurunan harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Laba Per Saham (EPS), Marjin Laba Bersih (NPM) dan Nilai Tambah Pasar (MVA) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Tercatat di BEI Periode 2013-2017.” Judul ini diambil bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor fundamental seperti laba per saham, marjin laba bersih dan nilai tambah pasar terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman baik secara simultan maupun parsial serta untuk mengetahui variabel manakah yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap harga saham.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena dan penjelasan pada latar belakang maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Laba per saham (EPS) mengalami kenaikan, diikuti dengan penurunan harga saham.
2. Marjin laba bersih (NPM) mengalami kenaikan, diikuti dengan penurunan harga saham.
3. Nilai Tambah Pasar (MVA) mengalami kenaikan, diikuti dengan penurunan harga saham.

4. Rata-rata penurunan harga saham terjadi pada tahun 2015, 2017 dan 2018 yang disebabkan karena melemahnya kurs rupiah, penjualan ritel yang menurun dan daya beli masyarakat melemah.
5. Adanya perbedaan hasil penelitian-penelitian terdahulu mengenai pengaruh EPS, NPM dan MVA terhadap harga saham.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian dan Identifikasi Masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan laba per saham (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
2. Bagaimana perkembangan margin laba bersih (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
3. Bagaimana perkembangan nilai tambah pasar (MVA) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
4. Bagaimana perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
5. Seberapa besar pengaruh laba per saham, margin laba bersih pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017 baik secara parsial maupun secara simultan.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh laba per saham (EPS), margin laba

bersih (NPM) dan nilai tambah pasar (MVA) terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman dan tercatat di BEI periode 2013-2017.

### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah maka Tujuan Penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perkembangan laba per saham (EPS) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui perkembangan margin laba bersih (NPM) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui perkembangan nilai tambah pasar (MVA) pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui perkembangan harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh laba per saham, margin laba bersih dan nilai tambah pasar terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017 baik secara parsial maupun secara simultan.

## **1.4 Kegunaan Penelitian**

### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Hasil penulisan ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi pada harga saham perusahaan dengan menggunakan laba per saham, margin laba bersih dan nilai tambah pasar pada perusahaan makanan dan minuman dan terdaftar di BEI. Berdasarkan teori yang ada, maka fenomena pada harga saham

perusahaan yang terdaftar di BEI dapat ditingkatkan dengan kondisi laba per saham yang semakin meningkat, margin laba bersih yang semakin meningkat juga dan nilai tambah pasar yang semakin meningkat atau benilai positif maka harga saham yang dihasilkan perusahaan akan semakin meningkat.

#### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Secara akademis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat diantaranya:

- Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya penelitian baru yang dapat mendukung dalam manajemen keuangan.
- Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori dan dapat menguji kembali penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan.
- Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai acuan dan dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan pengembangan ataupun pembuatan penelitian berkaitan dengan laba per saham, margin laba bersih dan nilai tambah pasar terhadap harga saham.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilakukan di 6 (Enam) perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di BEI periode 2013-2017. Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian ini, penulis melakukan penelitian yang terkait dengan data laporan keuangan perusahaan makanan dan

minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Adapun lokasi penelitian beberapa perusahaan yang diteliti yaitu sebagai berikut :

1. PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM)

Alamat : Jl. Jendral Sudirman Kav 59, Jakarta 12190.

2. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

Alamat : Kawasan Industri MM2100, Jl. Selayar Blok A9 Mekarwangi, Bekasi 17250, Jawa Barat.

3. PT Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA)

Alamat : Jl. DR. Ide Anak Agung Gde Agung Kav. E. 1,2 No 1&2, Jakarta Selatan 12950.

4. PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kav.76-78, Jakarta 12190.

5. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kav.76-78, Jakarta 12190.

6. PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)

Alamat : Jl. Daaan Mogot KM. 18 Kalideres, Jakarta Barat 11840.

Pengambilan data diperoleh melalui *Indonesia Stock Exchange (IDX)* Kota Bandung yang beralamat di Jln. PH. H. Mustofa No. 33 ,Telepon : (022) 20524208, Email : [kantorperwakilan.bandung@idx.co.id](mailto:kantorperwakilan.bandung@idx.co.id). Dan data didata juga melalui website Indonesia Stock Exchange (IDX) yaitu [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) dan [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

